

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan menjadikan seorang siswa sebagai sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan memiliki keterampilan di bidangnya masing-masing. Salah satu cara menjadikan pendidikan lebih berkualitas yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan. Matematika dikenal sebagai ilmu dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain, sehingga pembelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan. Menurut Susanto (2015) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu sebagai upaya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif seseorang. Namun realitanya hampir sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran matematika dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit serta banyak rumus-rumus yang sulit untuk dipahami (Agustin, 2019). Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses dimana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke permasalahan yang diberikan. Pemecahan masalah merupakan satu kemampuan yang harus dikuasai siswa melalui pembelajaran matematika. Menurut Syazali (2015) pemecahan masalah menjadi penting dalam tujuan pendidikan matematika disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak pernah dapat lepas dari masalah. Proses pemecahan masalah

membutuhkan kegiatan yang sistematis dengan perencanaan yang logis, termasuk strategi dan metode yang tepat dalam pelaksanaannya (In'am, 2017).

Dalam pemecahan masalah, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan. Sumarmo (2013) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika mempunyai dua makna sebagai berikut: (1) pembelajaran matematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran, yang digunakan untuk menemukan, memahami materi, konsep, dan prinsip matematika. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah atau situasi yang kontekstual kemudian dengan induksi matematika menemukan konsep/ prinsip matematika, (2) pemecahan masalah sebagai kegiatan yang meliputi: mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah, membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya, memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan atau di luar matematika, menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban, dan menerapkan matematika secara bermakna.

Namun pada saat ini, banyak siswa yang hanya menghafalkan rumus dan unggul dalam perhitungan, tetapi tidak mampu menuliskan informasi apa saja yang terdapat dalam soal yang diberikan dan tidak melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan Akbar, Hamid, Bernard & Sugandi (2018) kemampuan pemecahan masalah siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang pencaian pada setiap indikator memahami masalah 48,75%, merencanakan penyelesaian 40%, menyelesaikan masalah 7,5%, dan melakukan pengecekan 0%.

Salah satu materi pembelajaran matematika yaitu persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel. Materi ini diberikan kepada siswa ketika memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) tepatnya saat kelas X semester gasal. Siswa harus mampu memahami materi ini dengan baik agar dapat menemukan pemecahan masalah yang tepat. Namun pada pembelajaran matematika saat ini, tidak sedikit siswa yang belum menguasai

materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian yang dilakukan untuk melihat pada aspek mana saja yang perlu diperjelas dan ditekankan agar peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel.

Akhir bulan Desember 2019, muncul virus baru yang begitu meresahkan masyarakat dan menjadi pandemi di dunia, virus tersebut dikenal dengan nama *Coronavirus Disease* (Covid-19). Covid-19 membawa dampak ke semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, bahkan pendidikan. Pemerintah menetapkan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah (*school from home*) untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Pendidikan tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran *online*, mulai dari sekolah dasar, pendidikan menengah, hingga ke pendidikan tinggi. Menteri Pendidikan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Dewi, 2020).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (dalam Firman & Rahman, 2020) pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan berbagai media yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui ponsel maupun laptop, seperti *Edmodo*, *Moodle*, *Schoology*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Pembelajaran *online* dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja selama didukung oleh jaringan internet yang baik.

Google Classroom menjadi salah satu media yang banyak digunakan guru untuk pembelajaran *online*. Menurut Iftakhar (2016) *Google Classroom* sangat mudah dibuat dan digunakan, dimana semua fitur yang tersedia telah

terintegrasi, guru juga dapat melampirkan tautan *YouTube* atau tautan apapun untuk tujuan instruksional. SMK Negeri Jenawi merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran bagi siswanya. Pada pembelajaran matematika, khususnya materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel, siswa diminta untuk memahami materi dan contoh soal yang ada dalam file *pdf*, lalu siswa ditugaskan untuk menjawab soal latihan dan mengirim jawabannya sesuai waktu yang telah ditentukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan siswa kelas X didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran *online* ini siswa hanya diberikan materi dan contoh soal melalui *Google Classroom*, sehingga siswa harus memahaminya secara mandiri, selanjutnya siswa diberikan penugasan untuk mengerjakan soal. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan karena belum benar-benar memahami dan tidak mendapatkan *feedback* dari guru apabila melakukan kesalahan dalam proses pemecahan masalah. Sedangkan berdasarkan wawancara pra penelitian dengan salah satu guru matematika kelas X, didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran *online* siswa masih kurang dalam kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel dalam Pembelajaran *Online* Berbasis *Google Classroom* pada Siswa Kelas X SMK Negeri Jenawi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel dalam pembelajaran *online* berbasis *Google Classroom* pada siswa kelas X SMK Negeri Jenawi?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel dalam pembelajaran *online* berbasis *Google Classroom* pada siswa kelas X SMK Negeri Jenawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pembelajaran matematika terutama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peserta didik untuk mengetahui kemampuan dalam memecahkan masalah matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel khususnya dalam pembelajaran *online* berbasis *Google Classroom*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel. Guru juga dapat memfasilitasi dengan media yang memudahkan siswa memecahkan masalah matematika khususnya dalam pembelajaran *online*.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah persamaan

dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel, serta memberi bekal kepada peneliti sebagai calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas di sekolah kelak.